

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan oleh manusia. Pendidikan merupakan produk kebudayaan manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia. Dalam pendidikan pastilah ada suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebuah sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen yang menjadi intisari dari proses pendidikan, diantaranya tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, alat-alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan komponen pendidikan yang telah dijelaskan, dalam alat pendidikan terdapat evaluasi. Evaluasi dapat dikatakan sebagai perangkat untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik setelah melakukan pembelajaran (Hidayat, 2012).

Proses pendidikan terjadi proses belajar mengajar supaya merubah seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar interaksi antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013).

Kurikulum Nasional 2013 menekankan bahwa pembelajaran Biologi adalah pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Penekanan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa semakin kuat apabila dalam pembelajaran mampu menumbuhkan kemampuan berpikir logis, berpikir kritis, kreatif, berinisiatif, dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan. Kemampuan-kemampuan siswa seperti itulah yang diharapkan dalam pelajaran Biologi. Berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban atau suatu permasalahan dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban (Munandar, 1992).

Pendidikan disekolah menengah atas (SMA), banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah mata pelajaran biologi. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya untuk kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip tetapi merupakan suatu proses penemuan sehingga dituntut untuk berpikir kreatif (Neka, 2015).

Teori yang mendasari inkuiri adalah teori pembelajaran piaget karena menurut piaget semua manusia sudah memiliki rasa ingin tahu dari

sejak lahir dan tokoh dari inkuiri yaitu suchman beranggapan bahwa memang semua anak-anak sudah memiliki rasa ingin tahu (Hartono, 2014). Inkuiri terdapat beberapa tahapan dan diantara tahapan-tahapan inkuiri adalah inkuiri bebas, siswa diberi kebebasan untuk menentukan masalah, lalu dengan seluruh daya upayanya memecahkan masalah tersebut. Pada tahap ini siswa didorong untuk belajar secara mandiri dan tidak lagi hanya mengandalkan instruksi guru (Anam, 2016).

Salah satu model dari inkuiri adalah inkuiri bebas termodifikasi merupakan model pembelajaran dimana guru hanya memberikan permasalahan pada siswa dan siswa diberi kesempatan untuk dapat mengatasi permasalahan, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa siswa melakukan penyelidikan dengan tidak ada rasa putus asa atau banyak mengalami kegagalan (Hartono, 2013).

Kegiatan siswa untuk meningkatkan kekuatannya sebagai pembelajar dan dirancang untuk mencapai ruang lingkup, tujuan kurikulum, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Model pembelajaran yang dipilih harus membawa siswa aktif dalam belajar. Kebebasan berpikir kreatif perlu diberi tempat yang besar dalam pembelajaran (Anderson, 2015). Berpikir kreatif yaitu orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia, kreativitas merupakan manifestasi dari

individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya (Munandar, 1992).

Sintaks atau fase-fase pelaksanaan model *modified free inquiry* dan *guided inquiry*, yaitu: (1) Mengajukan permasalahan yaitu merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikan (2) Membuat hipotesis yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan gagasan mereka dalam bentuk hipotesis setelah guru memunculkan pertanyaan atau masalah (3) Mengumpulkan data memberi kesempatan pada siswa untuk menuliskan hasil pengolahan data yang terkumpul (4) Menguji hipotesis membantu untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data (5) Membuat kesimpulan mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin di tanamkan (Trianto, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 11 Palembang khususnya pada pembelajaran biologi menurut Ibu Rosdiana, S.Pd, guru mata pelajaran biologi kelas XI MIPA bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada pelajaran biologi hasilnya terkategori sedang yaitu sekitar 50-70 dengan nilai KKM pelajaran biologi sebesar 68. Namun dalam asesmen penilaian dalam bidang berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa masih terkategori rendah, khususnya pada materi sistem pencernaan manusia karena materi sistem pencernaan manusia merupakan konsep yang dianggap sulit oleh

siswa, selain itu sekolah tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran *Modified Free Inquiry*.

Hasil dari wawancara dengan salah satu siswa di SMA Negeri 11 Palembang, bahwa dalam memahami materi biologi yang lumayan banyak dengan waktu penjelasan yang lumayan singkat dan membuat materi tersebut kurang dimengerti. Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *modified free inquiry* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sistem pencernaan manusia Kelas XI SMA/MA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dapat menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sistem pencernaan manusia Kelas XI SMA/MA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapat hasil penelitian yang fokus, serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda. Dengan demikian batasan masalah dirumuskan pada

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified Free Inquiry*).
2. Keterampilan berpikir kreatif siswa yang diukur dengan menggunakan soal pretest & posttest

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sistem pencernaan manusia Kelas XI SMA/MA.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian model pembelajaran *Modified Free Inquiry* dengan keterampilan berpikir kreatif siswa sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menumbuhkan alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.
- 2) Memberikan informasi tentang model *Modified Free Inquiry*.
- 3) Memberikan informasi tentang cara mengajar yang efektif.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Menumbuhkan sikap gotong royong dan kerja sama dengan kelompok.

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan dan menghargai pendapat orang lain.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran biologi yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang karya ilmiah dan menjadi landasan bagi penelitian berikutnya.
- 2) Menambah pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

